

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan salah satu upaya untuk meningkatkan kapasitas manusia baik secara kognitif, emosional maupun psikologis. Pendidikan juga sarana untuk mengembangkan potensi dan keterampilan peserta didik melalui pembelajaran yang memungkinkan mereka hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Menurut Susanto (dalam Kurniawan, 2021:1) mengatakan “Pendidikan adalah suatu usaha yang terorganisir, terencana dan berkesinambungan sepanjang hayat untuk mendorong peserta didik menjadi manusia yang dewasa dan berbudaya seutuhnya”.

Menurut Undang- Undang No 20 Tahun 2003 Pasal 49 ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pada dunia pendidikan tingkat SD semua bidang studi dipelajari. Salah satunya ada mempelajari tentang pendidikan kewarganegaraan atau dikenal dengan PKn. Menurut Somantri (dalam Winata, dkk., 2008:1). Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan untuk membentuk atau membina warga negara yang baik, Yaitu yang tahu, mau dan mampu berbuat baik”. Menurut Fajar (dalam Anggraeni, 2019:6). Mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pengembangan diri yang beragam dari segi agama, sosial kultural, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Jadi, hakikat PKn adalah untuk membentuk atau membina berdasarkan realita kondisi sosial yang ada di lingkungan siswa, sehingga dengan memberikan pendidikan PKn diharapkan dapat melahirkan warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negaranya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan setelah observasi yaitu pada hari Sabtu dengan mewawancarai guru kelas IV didapatkan suatu informasi bahwa berlakunya sistem kurikulum 2013, dalam pembelajaran PKn mulai dari sistem pembelajaran sampai dengan penjabaran materi yang terlalu singkat karna dikaitkan dengan beberapa mata pelajaran yang lain, sehingga kurangnya penegasan materi, dan kompetensi sehingga tidak tercapainya tujuan pembelajaran pada siswa dengan baik. Era globalisasi saat ini menuntut suatu bangsa untuk meningkatkan kualitasnya. Baik dalam dunia pendidikan, budaya dan kebangsaan. Masalah-masalah utama yang dihadapi negara-negara

berkembang seperti Indonesia dalam rangka mengiringi tuntutan globalisasi adalah bagaimana mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan siswa mengenai keberagaman karakteristik manusia saat ini.

Saat ini masih banyak siswa yang beranggapan bahwa mata pelajaran PKn membosankan sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada hari Sabtu 9 Oktober 2021 yaitu ditemukan bahwa saat pembelajaran berlangsung siswa banyak mengalami ketidakseriusan belajar, siswa banyak bermain-main saat masa jam pembelajaran, ada yang tidak fokus dalam belajar, ada yang tidur, ada yang mengganggu proses pembelajaran teman yang lainnya, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik.

Berdasarkan hal tersebut peneliti merancang dan menghasilkan modul pembelajaran PKn dengan model *example non-example* untuk membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Modul sebagai media pembelajaran memiliki keunggulan, salah satunya adalah dapat digunakan secara mandiri oleh siswa dalam belajar sesuai dengan kecepatan memahami materi masing-masing siswa agar efektif dan efisien. Afeni (2021:4) menyatakan “Model Pembelajaran *Example Non Example* merupakan penyampaian strategi pembelajaran materi dengan menggunakan media gambar yang bertujuan untuk mendorong siswa untuk semangat belajar dan berpikir kritis dengan memecahkan masalah yang ada dalam gambar yang disediakan”. Materi di dalam modul akan mudah dipahami, karena banyak terdapat gambar serta contoh dari setiap kegiatan sesuai dengan kehidupan sehari-hari.

Menurut Prastowo (dalam Ginting, 2020:3) mengatakan “modul merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, sesuai usia dan tingkat pengetahuan mereka agar mereka dapat belajar secara mandiri dengan bimbingan minimal dari pendidik”. Selanjutnya Sanjaya (dalam Wicaksono, 2019:3) menyatakan “Modul merupakan satu kesatuan program yang disusun secara lengkap, sehingga dapat mempelajarinya dengan mudah dan mandiri”.

Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa modul pembelajaran dengan *example non-example* dapat menimbulkan semangat siswa dalam belajar. Ginting (2021) telah membuktikan bahwa modul *example non example* layak diterapkan dalam pembelajaran PKn dan rata-rata nilai siswa berada di atas KKM. Kurniawan (2021) telah membuktikan bahwa modul berbasis pop-up dapat dikembangkan menjadi solusi alternatif bagi guru dalam menyampaikan pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukan suatu penelitian yang mengkaji modul pembelajaran PKn dengan model *example non-example* pada kelas IV KD 3.3 Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan penggunaan modul *example non example* karena untuk materi ataupun mata pelajaran yang lain serta perlu ditinjaunya keefektifitasan modul agar tidak dianggap sama untuk segala kondisi.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Adanya sistem pembelajaran yang penjabaran materi yang terlalu singkat karna dikaitkan dengan beberapa mata pelajaran yang lainnya.
2. Kurangnya penegasan materi, dan kompetensi sehingga tidak tercapainya tujuan pembelajaran pada siswa dengan baik .

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, agar penelitian ini lebih terarah serta hasil yang diinginkan tercapai, maka penelitian ini dibatasi pada pengembangan modul pembelajaran PKn untuk kelas IV SD pada KD 3.3 Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari yang valid dan praktis.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengembangan modul pembelajaran PKn dengan model *Example non-Example* materi untuk kelas IV Sekolah Dasar yang memenuhi Kriteria Valid?
2. Bagaimana pengembangan modul pembelajaran PKn dengan Model *Example non-Example* Untuk kelas IV Sekolah Dasar yang memenuhi Kriteria Praktis?

### **E. Tujuan Pengembangan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan Pengembangan adalah:

1. Untuk menghasilkan Modul pembelajaran PKn dengan Model *Example non-Example* Untuk Kelas IV Sekolah Dasar yang memenuhi Kriteria Valid.
2. Untuk menghasilkan Modul pembelajaran PKn dengan Model *Example non-Example* Untuk kelas IV Sekolah Dasar yang memenuhi Kriteria praktis.

### **F. Manfaat Pengembangan**

Melalui pengembangan modul PKn dengan model dengan *Example non-Example* ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun akademis, adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, sebagai penambahan pengetahuan dan keterampilan dalam membuat Modul pembelajaran.
2. Bagi kepala sekolah, sebagai rujukan untuk memberikan motivasi kepada guru, agar lebih kreatif dalam mengembangkan bahan pembelajaran.
3. Bagi guru, sebagai alternative bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan, kewarganegaraan, juga dapat dijadikan rujukan dalam mengembangkan bahan pembelajaran guna penyelesaian masalah belajar yang di temukan di dalam kelas.
4. Bagi siswa, membantu mempelajari Pendidikan Kewarganegaraan melalui Model *Example non-Example*.

5. Bagi mahasiswa, khususnya bagi mahasiswa yang bergerak dalam bidang pendidikan, diharapkan dapat menambah pengetahuan baru dalam mengembangkan Modul pembelajaran dengan Model *Example non-Example* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

### **G. Spesifikasi Produk yang Diharapkan**

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah Modul pembelajaran dengan model *Example Non Example* dan bentuk yang semenarik mungkin yang penuh dengan warna, gambar, dan tulisan yang mudah dipahami oleh siswa kelas IV SD dengan produk spesifikasi sebagai berikut:

1. Penyusunan modul ini diintegrasikan dengan Model *Example non-Example*.
2. *Example* pada isi modul ditunjukkan pada contoh melalui gambar yang sesuai dengan materi pada modul Pembelajaran.
3. *Non-Example* pada isi modul yaitu ditunjukkan pada pengertian dari isi materi dan tidak menggunakan contoh seperti *Example*.
4. Modul ini menggunakan langkah-langkah Model *Example non-Example* dengan metode belajar secara berkelompok dan berdiskusi.
5. Modul berisi kata pengantar, daftar isi, Deskripsi singkat materi, Pendahuluan, petunjuk Guru, cara menggunakan Modul, Kompetensi Inti, Kompetensi dasar, Manfaat Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, Indikator, isi (materi), evaluasi, dan daftar pustaka.
6. Modul ini dapat digunakan oleh siswa sebagai sumber belajar dengan bimbingan guru maupun tanpa bimbingan guru pada kelas IV KD

3.3. Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik Individu dalam kehidupan sehari - hari.

7. Tampilan Produk berupa Modul yang dicetak berwarna dan berisikan gambar sesuai dengan materi pembelajaran. Adapun cover modul pembelajaran PKn dengan *Example non-Example* didesain yang berhubungan dengan materi pada tema modul pembelajaran yang dikembangkan, sedangkan bagian isi menggunakan *Microsoft word* dengan font *comic sans MS* ukuran 12.
8. Ukuran modul adalah 17,6 cm x 25,0 cm (B5)
9. Dalam pembuatan modul menggunakan berbagai macam warna yang disesuaikan dengan latar belakang modul agar menarik minat belajar siswa serta modul juga dilengkapi dengan gambar-gambar kartun yang menarik.